



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati flora dan fauna. Prof. Rosichon Ubaidillah selaku Peneliti Zoologi pada Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 10% spesies tumbuhan dunia (dikutip dalam Pranita, 2020). Indonesia juga menempati peringkat ketujuh negara dengan jumlah spesies tumbuhan terbesar. Setidaknya 40% dari 20.000 spesies di antaranya merupakan tumbuhan endemik asli Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015). Keanekaragaman flora tersebut tidak hanya menempati satu titik, melainkan tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Persebaran flora di Indonesia secara geografis dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu Flora Sumatra-Kalimantan, Flora Jawa-Bali, Flora Kepulauan Wallacea (Sulawesi-Nusa Tenggara), dan Flora Papua (Kustopo, 2018). Jenis flora yang menempati setiap wilayah tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Beberapa contoh flora endemik tersebut antara lain bunga bangkai dan bunga padma raksasa dari Sumatra, anggrek hitam dari Kalimantan, dan lain-lain.

Sayangnya, sumber informasi terkait keanekaragaman flora endemik di Indonesia masih tergolong minim dan kurang jelas. Hal ini dibuktikan melalui kuesioner yang dibagikan penulis terhadap 100 responden dari kalangan remaja akhir. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan sebanyak 34 responden menjawab “tidak setuju” bila informasi mengenai flora endemik di Indonesia yang mereka temukan cukup jelas. Sebanyak 40 responden juga menjawab “tidak setuju” bila mereka memperoleh informasi yang cukup lengkap mengenai flora endemik di Indonesia. Pengenalan jenis-jenis flora endemik Indonesia sendiri tidak banyak dibahas pada materi pelajaran tentang keanekaragaman hayati. Buku teks pelajaran sekolah pada umumnya pun menampilkan gambar yang kurang jelas

dengan warna monokromatik. Selain itu, berdasarkan wawancara penulis dengan Dr. Yayan Wahyu C. Kusuma, M.Sc. selaku peneliti dari Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya - LIPI, sejauh ini belum ada upaya yang konsisten dan persisten dalam penyusunan informasi mengenai flora endemik di Indonesia. Beliau juga mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan oleh para peneliti umumnya kurang komunikatif. Senada dengan hal tersebut, Hermawathi (2019) berpendapat bahwa media-media yang membahas keanekaragaman hayati Indonesia cenderung kaku tanpa visualisasi dan jumlahnya terbilang sedikit. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat akan keberadaan jenis-jenis flora endemik di Indonesia.

Ketidaktahuan dan ketidakpedulian masyarakat terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia dapat mengarah pada tindakan perusakan (Nugroho, 2011). Salah satu contoh konkret yang terjadi adalah adanya aksi beberapa pendaki yang mengambil bunga Edelweis Jawa atau *Anaphalis javanica* secara sembarangan. Mereka mengaku tidak tahu bahwa bunga tersebut termasuk jenis flora endemik yang dilindungi (Salsabila, 2020). Bila hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada penurunan populasi flora yang ada di alam.

Keanekaragaman flora endemik di Indonesia dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui media informasi. Salah satu jenis media informasi yakni berupa buku. Buku penting karena menurut Haslam (2006), buku mampu mendokumentasikan informasi yang ada maupun sudah tidak ada agar informasinya dapat dilestarikan. Buku memungkinkan dokumentasi informasi yang lebih terpercaya dan kredibel dibandingkan dengan media digital (Rustan, 2009). Nyatanya, saat ini sebagian besar masyarakat khususnya kalangan remaja memanfaatkan media digital atau gawai untuk memperoleh informasi. Namun, hal tersebut dinilai kurang efektif karena masyarakat cenderung mudah lupa dengan informasi yang diterima melalui gawai. (Wimber, dikutip dalam Coughlan, 2015).

Oleh karena itu, perancangan media informasi berupa buku ilustrasi mengenai keanekaragaman jenis flora endemik di Indonesia dibutuhkan. Buku ini menampilkan sejumlah ilustrasi flora endemik Indonesia beserta informasi ilmiah dan fakta lainnya. Menurut Arifin dan Kusrianto (2009), ilustrasi memiliki fungsi menggantikan uraian verbal dan naratif yang panjang, menyatakan suatu gagasan atau konsep yang abstrak, memperlihatkan rincian dari suatu hal secara detail, dan menjadi bahan ajar. Buku ilustrasi ini bertujuan mengedukasi pembaca agar semakin mengenal berbagai jenis flora endemik di Indonesia. Buku ilustrasi ini juga diharapkan mampu menggugah kesadaran pembaca untuk melestarikan keanekaragaman flora di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai keanekaragaman jenis flora endemik Indonesia untuk kalangan remaja?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

a. Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 15-22 tahun (kategori remaja awal hingga akhir, Depkres RI, 2009)

Pendidikan : SMP, SMA, Sarjana atau Diploma (S1/D3)

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa

Kelas Ekonomi : SES B hingga A, golongan menengah ke atas (*upper-middle class*), penghasilan orang tua berkisar Rp 5-10 juta per bulan

b. Geografis

Kota : Jabodetabek

Provinsi : DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat

c. Psikografis

Perancangan buku ilustrasi ini ditujukan kepada remaja akhir yang memiliki kebutuhan membaca media cetak, minim informasi terkait keanekaragaman hayati di Indonesia, namun tertarik mengenal berbagai jenis flora endemik Indonesia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang buku ilustrasi mengenai keanekaragaman flora endemik di Indonesia untuk kalangan remaja.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis:

Penulis dapat mempelajari lebih dalam mengenai keanekaragaman flora endemik di Indonesia. Penulis juga berkesempatan menerapkan keilmuan desain grafis yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam merancang media informasi berupa buku ilustrasi.

2. Bagi masyarakat:

Melalui perancangan tugas akhir ini, masyarakat diharapkan semakin mengenal berbagai jenis flora endemik di Indonesia beserta informasi ilmiah dan fakta lainnya. Perancangan buku ilustrasi ini juga diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk melestarikan keanekaragaman flora Indonesia.

3. Bagi universitas:

Hasil perancangan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara dalam merancang buku ilustrasi.